

Pengaruh Pemberian Edukasi Media Audio Visual Tentang PHBS Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Marliana, Ronny Suhada Firmansyah, Dandi Oka Subantara

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Study Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Puspanegara, A., Firmansyah, R. S., Subantara, D. O., & Marliana. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Media Audio Visual Tentang PHBS Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Marliana,
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Bhakti Husada
Indonesia;
imarliana181@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang penting untuk mencegah penyebaran penyakit, terutama pada anak-anak usia sekolah. Pemberian edukasi melalui media audio visual dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku CTPS pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi media audio visual tentang PHBS terhadap pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Cilimus, Kabupaten Kuningan, Tahun 2025.

Metode:

Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain Pretest dan Posttest With Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah 209 siswa, dengan sampel sebanyak 30 siswa (masing-masing kelompok) yang dipilih menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan uji T-test untuk variabel bivariat dan analisis univariat menggunakan tendensi sentral.

Hasil:

Skor rata-rata pengetahuan kelompok perlakuan sebelum edukasi adalah 8,70, dan setelah edukasi menjadi 12,80. Sedangkan kelompok kontrol memiliki skor pretest 7,37 dan posttest 6,57. Untuk perilaku, kelompok perlakuan memiliki skor pretest 4,03 dan posttest 6,27, sementara kelompok kontrol pretest 3,53 dan posttest 3,63. Hasil uji Paired T Test menunjukkan p -value = 0,029 pada pengetahuan ($p < 0,05$) dan p -value = 0,655 pada perilaku ($p > 0,05$), yang menunjukkan perbedaan signifikan pada pengetahuan namun tidak pada perilaku.

Kesimpulan: Pemberian edukasi media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, namun tidak pada perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Cilimus.

Saran: Sekolah dapat menyediakan fasilitas seperti proyektor atau komputer untuk mendukung penggunaan media audiovisual, sehingga pengajaran menjadi lebih menarik

Kata Kunci : Edukasi, *Media Audio Visual*, PHBS, Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun, Anak Usia Sekolah.

ABSTRACT

Background: Handwashing with soap (HWWS) is one of the key healthy living behaviors (PHBS) essential for preventing disease transmission, especially in school-age children. Providing education through audiovisual media can be an effective way to improve knowledge and behavior related to HWWS among children. This study aims to determine the effect of audiovisual media education about PHBS on knowledge and handwashing behavior with soap in school-age children at SD Negeri 1 Cilimus, Kuningan Regency in 2025.

Method: This study uses a quasi-experimental design with a pretest and posttest control group. The study population consists of 209 students, with a sample of 30 students selected using purposive sampling. Data analysis was performed using the T-test for bivariate variables and central tendency analysis for univariate data.



Results: The average knowledge score for the experimental group before the education was 8.70, and after the education, it increased to 12.80. The control group had a pretest score of 7.37 and a posttest score of 6.57. For behavior, the experimental group had a pretest score of 4.03 and a posttest score of 6.27, while the control group had a pretest score of 3.53 and a posttest score of 3.63. The results of the Paired T Test showed a p-value of 0.029 for knowledge ($p < 0.05$) and 0.655 for behavior ($p > 0.05$), indicating a significant difference in knowledge but no significant difference in behavior.

Conclusion: Audiovisual media education significantly affects the improvement of knowledge but not handwashing behavior with soap in school-age children at SD Negeri 1 Cilimus.

Keywords: Education, Audiovisual media PHBS, Knowledge and behavior, adolescents, School Age Children.

Pendahuluan

Cuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir dapat membersihkan kuman dan kotoran. Kuman dan penyakit yang dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, cacingan, penyakit kulit ISPA dan lain-lain. Cuci tangan menggunakan sabun merupakan cara yang sangat efektif, untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut (Mufida et al., 2023).

Pada tahun 2018 terjadi kejadian luar biasa pada penyakit diare sebanyak 10 kasus yang tersebar di 8 provinsi di 8 kabupaten dengan jumlah 756 orang penderita dan angka kematian sebanyak 4,76%. Jumlah kasus diare di Provinsi Jawa Barat pada semua usia dan pada balita jauh dari target yang telah ditetapkan. Ditemukan kejadian diare pada tahun 2020 pada semua usia 44,8% atau sebesar 604.476 dari target yaitu 1.348.268 kasus diare pada balita sebesar 34,2% atau sebesar 248.1001 dari target yaitu 726.431 pada balita yang mengalami diare. Di Jawa Barat mengalami kenaikan dari tahun 2018 dari (60,28%) menjadi (75,8%) di tahun 2019 dan adanya penurunan pada tahun 2020 menjadi (47,57%) (Husna & Soviadi, 2024).

Menurut (Kementerian Kesehatan Kesehatan Republik Indonesia 2020) penyakit diare merupakan penyakit endemis merupakan penyakit yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2019 penderita diare pada semua umur sebesar 61,7 % dan pada balita sebesar 40 % dari sasaran yang ditetapkan. Sehingga angka ini sangat dikhawatirkan sekali apabila tidak

ditangani dengan baik secara cepat. (Annis & Qur'aniati, 2023).

Selain penyakit diare yang disebabkan akibat tidak mencuci tangan yaitu penyakit kecacingan, infeksi cacingan sering ditemukan pada anak-anak usia sekolah. Berdasarkan dari WHO pada tahun 2015 menyebutkan bahwa sebanyak 1,5 miliar lebih dari populasi didunia terinfeksi Soil Trasmitted Helminth (STH) Magee et al., 2017 dalam Sahani et al., 2020) di Indonesia sendiri prvelensi diare masih tinggi yaitu 45-65%. Di wilayah tertentu kejadian cacingan mencapai kematian dan penyakit yang berhubungan dengan diare adalah cuci tangan pakai sabun.

Selain penyakit kecacingan adapun penyakit yang diakibatkan karena tidak mencuci tangan yaitu penyakit kulit. Di Indonesia tingkat penyakit kulit sangat signifikan tercatat tahun 2018 prevelensi 5,6%-12,95% 4 (Depkes RI, 2018) jumlah penyakit kulit pada tahun 2017 ditemukan angka 6.915.135 juta orang (2,9) (Ihsan et al., 2023).

Anak usia sekolah kurang memiliki kesadaran dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Biasanya mereka langsung memakan makanan yang dibeli tanpa melakukan cuci tangan terlebih dahulu, perilaku ini sangat mempengaruhi terjadinya penyakit diare pada anak-anak. Salah satu cara untuk menurunkan angka kasus diare dengan menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dapat menghilangkan kuman dari penyakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2014 dalam (Suyanto et al., 2022)

sebanyak 80, 4 % anak usia sekolah tidak mengalami diare yang disebabkan karena kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Perilaku kebiasaan cuci tangan pada anak usia sekolah memperoleh capaian terendah untuk perilaku mencuci tangan yaitu sebesar 43%.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan Tahun 2024 ditemukan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir pada tahun 2024 penyakit diare pada anak usia > 5 tahun di Kabupaten Kuningan dengan jumlah sebanyak 13.98 orang. Kasus diare dan paling tinggi di wilayah kerja puskesmas Sukamulya di tahun 2022 ditemukan kasus diare sebanyak 1074. Di tahun 2023 ditemukan kasus diare pada semua umur sebanyak 11.10 orang dan paling tinggi ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya. Pada tahun 2024 ditemukan juga kasus diare sebanyak 1008 pada wilayah kerja Puskesmas Cilimus.

Menurut data dari Puskesmas Cilimus ditemukan angka kejadian diare pada semua usia di bulan januari-november tahun 2024 yaitu 1039. Dan adapun menurut usia 6 tahun mencapai 28 orang, usia 7 tahun mencapai 23 orang, usia 8 tahun mencapai 11 orang, usia 9 tahun mencapai 19 orang, usia 10 tahun mencapai 10 orang, usia 11 tahun mencapai 12 orang, usia 12 tahun mencapai 11 orang. Jika ditotalkan maka angka kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Cilimus pada anak-anak usia 6-12 tahun mencapai 114 kasus diare.

Penggunaan media audio visual harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan menurut Manshur dan Ramdlani (2020) dalam (Darwata & Handican, 2023) penggunaan media audio visual harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh karena itu harus memahami tujuan dan penerimaan untuk meningkatkan motivasi dan semangat bagi para siswa dan siswi

Pembelajaran menggunakan media audio visual berfungsi sebagai pengantar pesan

dengan menyediakan unsur gambar atau suara sehingga materi yang disampaikan akan lebih jelas. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi, maka media ini memiliki posisi yang penting bagi pembelajaran. Tanpa adanya media maka proses pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Media pembelajaran audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu dapat membantu menimbulkan ingatan yang kuat pada pesan yang telah disampaikan dan dapat dipadukan dengan suara, mampu mendapatkan perhatian bagi siswa yang menontonnya. Adapun kelemahan dari media audio visual yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatannya serta memerlukan biaya yang relatif besar dan menyajikan gambar yang gerakannya terbatas (Farhana et al., 2020).

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan melakukan studi pendahuluan ke SD Negeri 1 Cilimus dengan mendatangi 10 responden didapatkan hasil 10 responden tersebut tidak mengetahui tentang penyakit diare dan tidak mengetahui langkah-langkah cuci tangan yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan sebuah penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Edukasi Media Audio Visual Tentang PHBS Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 1 Cilimus.

Metode

Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain Pretest dan Posttest With Control Group Design . Populasi penelitian ini adalah 209 siswa, dengan sampel sebanyak 30 siswa (masing-masing kelompok) yang dipilih menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan uji T-test untuk variabel bivariat dan analisis univariat menggunakan tendensi sentral.

Hasil

Analisis Univariat

Deskriptif Statistik	N	R	Min	Max	Mean	Standar Deviasiasi	Variasi
Sebelum Eksperimen Pengetahuan (Pre)	30	9	5	14	8,70	2,480	6,148
Sesudah Eksperimen Pengetahuan (Post)	30	5	10	15	12,80	1,710	2,924
Sebelum Eksperimen Perilaku (Pre)	30	5	2	7	4,03	1,098	1,206
Sesudah Eksperimen Perilaku (Post)	30	2	5	7	6,27	,740	1,206
Sebelum Kontrol Pengetahuan (Pre)	30	7	4	11	7,37	1,866	,547
Sesudah Kontrol Pengetahuan (Post)	30	8	3	11	6,57	2,096	3,482
Sebelum Kontrol Perilaku (Pre)	30	6	1	7	3,53	1,655	4,392
Sesudah Kontrol Perilaku (Post)	30	5	1	6	3,63	1,217	2,740

Berdasarkan hasil analisis data pada kelompok perlakuan (eksperimen), diketahui bahwa skor pengetahuan sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai minimum sebesar 5, maksimum 14, dan rata-rata, sebesar 8,70. Setelah perlakuan diberikan, skor pengetahuan meningkat dengan nilai minimum 10,

maksimum 15, dan rata-rata 12,80. Pada aspek perilaku, skor sebelum perlakuan menunjukkan nilai minimum sebesar 2, maksimum 7, dan rata-rata 4,03. Setelah perlakuan, skor perilaku meningkat dengan nilai minimum 5, maksimum 7, dan rata-rata 6,27.

5.1.1 Uji Normalitas

Data Penelitian	Sig	Interpretasi	Alat Statistik
Eksperimen Pengetahuan Pre	0,046	Tidak Normal	Wilcoxon
Eksperimen Pengetahuan Post	0,001		
Eksperimen Perilaku Pre	0,001		
Eksperimen Perilaku Post	0,000		
Kontrol Pengetahuan Pre	0,165	Normal	Paired Sample T Test
Kontrol Pengetahuan Post	0,435		
Kontrol Perilaku Pre	0,092		
Kontrol Perilaku Post	0,052		

Berdasarkan table 5.2 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk pada kelompok eksperimen diperoleh seluruh variabel menunjukkan nilai <0,05 sehingga dapat dikatakan tidak berdistribusi

Normal.

Berdasarkan hal tersebut uji bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Sementara pada kelompok kontrol diperoleh nilai > 0,05 artinya

data terdistribusi normal, sehingga uji bivariat menggunakan uji Paired T-Test.

5.1.2 Analisis Bivariat

1. Perbedaan pretest dan posttest pada kelompok kontrol anak usia sekolah di SD Negeri 1 Cilimus Tabel 5.3 Perbedaan pretest dan posttest pada kelompok kontrol

Data Penelitian	N	Rata-Rata	P-Value	Rata-Rata
Sebelum Kontrol Pengetahuan (Pre)	30	7,57	0,029	Ada perbedaan sebelum dan sesudah
Sesudah Kontrol Pengetahuan (Post)	30	6,37		Ada perbedaan sebelum dan sesudah
Sebelum Kontrol Perilaku (Pre)	30	3,53	0,655	Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah
Sesudah Kontrol Perilaku (Post)	30	3,63		Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil uji Paired T Test diperoleh $p\text{-value} = 0,029$ ($<0,05$) pada variabel perilaku. pada variable pengetahuan dan $p\text{-value} = 0,655$ ($>0,05$) pada variabel perilaku.

Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pada pengetahuan dan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pada perilaku pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Cilimus.

2. Perbedaan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen pemberian edukasi menggunakan media audio visual pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Cilimus

Data Penelitian	N	Rata-Rata	P-Value	Rata-Rata
Sebelum Eksperimen Pengetahuan (Pre)	30	8,70	0.000	Ada perbedaan sebelum dan sesudah
Sesudah Eksperimen Pengetahuan (Post)	30	12,80		Ada perbedaan sebelum dan sesudah
Sebelum Eksperimen Perilaku (Pre)	30	4,03	0.000	Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah
Sesudah Eksperimen Perilaku (Post)	30	6,27		Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah

Berdasarkan table 5.3 menunjukkan hasil uji Wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) pada variable pengetahuan dan $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) pada variabel perilaku.

Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen pemberian edukasi menggunakan media audio visual pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Cilimus.

3. Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Tabel 5.3 Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Pada Kelompok Kontrol

Data Penelitian	Pre	Post	N	P-value	Interpretasi
Pengetahuan	7,37	6,57	30	0,000	Ada perbedaan sebelum dan sesudah
Perilaku	3,53	3,63	30	0,655	Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah

4. Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 5.4 Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Pada Kelompok Eksperimen

Data Penelitian	Pre	Post	N	P-value	Interpretasi
Pengetahuan	8,70	12,80	30	0,000	Ada perbedaan sebelum dan sesudah
Perilaku	4,03	6,27	30	00,000	Ada perbedaan sebelum dan sesudah

Berdasarkan Tabel 5.3 dan 5.4 menunjukkan hasil uji independent T Test diperoleh p-value= 0,000 (<0,05) pada variabel pengetahuan dan p-value=0,000 pada variabel perilaku.

Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pada kelompok eksperimen pemberian edukasi menggunakan media audio visual

5.2 Pembahasan

5.2.1 Gambaran PHBS terhadap sebelum pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025

Rendahnya pengetahuan siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang menarik dan sesuai usia, serta minimnya pelatihan praktis yang diberikan baik di sekolah maupun di rumah. Tidak hanya itu, keterbatasan fasilitas seperti ketersediaan air bersih, sabun, dan tempat cuci tangan, terutama di sekolah-sekolah daerah pedesaan, menjadi hambatan nyata dalam mendukung terbentuknya kebiasaan mencuci tangan. Oleh karena itu, peran sekolah melalui program pendidikan kesehatan yang menarik, didukung oleh keterlibatan orang tua melalui pembiasaan di rumah, serta penyediaan fasilitas yang memadai.

5.2.2 Perbedaan pretest dan posttest kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pemberian edukasi menggunakan media audio visual pada 64 anak usia sekolah di SD Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2025

Hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dalam eksperimen pengetahuan, tidak ada peserta yang mengalami penurunan skor pada post test dibandingkan dengan pre-test. Semua 30 peserta menunjukkan peningkatan skor pada post-test pengetahuan. Selain itu, tidak ada peserta yang memiliki skor yang sama antara pre-test dan post-test pengetahuan. Sementara itu, dalam eksperimen perilaku, tidak ada peserta yang mengalami penurunan skor pada post-test perilaku dibandingkan dengan pre-test. Sebagian besar peserta, yaitu 29 orang, mengalami peningkatan skor pada post-test perilaku, dengan hanya satu peserta yang memiliki skor yang sama antara pre-test dan post-test perilaku. Secara keseluruhan, hasil eksperimen menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan baik dalam pengetahuan maupun perilaku setelah eksperimen atau setelah diberikan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, kemungkinan besar peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh peran guru, motivasi dan perhatian yang diberikan oleh guru juga dapat

mendorong siswa untuk lebih serius dalam belajar dan mengubah perilaku mereka, termasuk kebiasaan mencuci tangan atau menjaga kebersihan. Media yang digunakan akan mempengaruhi pengetahuan, seseorang cenderung lebih mudah menyerap informasi yang disajikan dengan berbagai metode, seperti gambar, video, atau demonstrasi. Metode edukasi lain seperti contohnya ceramah hanya mengandalkan pendengaran, yang membatasi seberapa baik informasi tersebut dapat diproses dan dipahami, terutama untuk topik yang memerlukan pemahaman langkah-langkah atau prosedur yang jelas, seperti cuci tangan. Tanpa elemen visual atau media lain yang mendukung, peserta mungkin kesulitan untuk memvisualisasikan atau mengingat informasi yang diberikan

5.2.3 Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen yang diberikan edukasi melalui video kemungkinan besar mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Media audio visual membantu peserta memahami dan mengingat materi lebih baik, serta mengaitkan pengetahuan dengan perilaku nyata, seperti cara dan manfaat cuci tangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Skor rata-rata pengetahuan untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 8,70, dan post-test 12,80. Untuk kelompok kontrol, rata-rata pre-test adalah 7,37, dan post-test 6,57. Skor rata-rata perilaku untuk kelompok perlakuan pre test adalah 4,03, dan post-test 6,27. Untuk kelompok kontrol, rata-rata pre test adalah 3,53, dan post-test 3,63.

2. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value = 0,000 ($< 0,05$) pada variabel pengetahuan dan perilaku, yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media audiovisual pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Cilimus. Hasil uji Paired T Test menunjukkan p-value =

0,029 ($< 0,05$) pada pengetahuan, yang berarti ada perbedaan signifikan, namun p-value = 0,655 ($> 0,05$) pada perilaku, yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada perilaku.

3. Hasil penelitian dengan uji Paired T Test menunjukkan p-value = 0,029 ($< 0,05$) pada variabel pengetahuan dan p-value = 0,655 ($> 0,05$) pada variabel perilaku. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan, namun tidak ada perbedaan signifikan pada perilaku anak usia sekolah di SD Negeri 1 Cilimus

4. Hasil uji independent T Test pada variabel pengetahuan diperoleh p-value = 0,000 ($< 0,05$) dan variabel perilaku diperoleh p-value = 0,000 ($< 0,05$) sehingga dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan perilaku pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Saran

1. Bagi Responden

Anak-anak sekolah dasar disarankan untuk terus membiasakan diri mencuci tangan dengan benar, terutama setelah kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan, seperti makan, bermain, atau setelah menggunakan toilet.

2. Bagi Responden

Anak-anak sekolah dasar disarankan untuk terus membiasakan diri mencuci tangan dengan benar, terutama setelah kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan, seperti makan, bermain, atau setelah menggunakan toilet.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan media audio visual, seperti proyektor atau komputer, untuk mempermudah pengajaran yang lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

4. Bagi Universitas Bhakti Husada Indonesia

Kampus perlu menyediakan pelatihan atau pengabdian masyarakat bagi seluruh mahasiswa tentang bagaimana memanfaatkan teknologi pendidikan, termasuk media audio visual, dalam penyuluhan kesehatan. Mahasiswa dapat

diajarkan untuk membuat materi edukasi berbasis video atau multimedia yang menarik, yang dapat digunakan saat berinteraksi dengan pasien atau program pengabdian kepada masyarakat terutama kepada anak sekolah dasar.

5. Bagi Program Studi S1 Keperawatan

Program studi S1 Keperawatan disarankan untuk lebih banyak mengintegrasikan pendidikan tentang penggunaan media edukasi kesehatan dalam kurikulum, termasuk penggunaan video, gambar, dan metode multimedia lainnya, untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan edukasi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Nadila, R., Sari, M., & Mukramin, S. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Arifah Kabupaten Gowa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i1.469>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Adyani, K., Apriliana, S. D., & Susilowati, E. (2024). Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia: *Jurnal*, 11(02), 126–134. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i02.683>
- Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 6(1), 146–153. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450>
- Apriliany, F., Umboro, R. O., Fatimatuzahra, F., & Hastuti, H. (2023). Edukasi Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Kesehatan Dan Pencegahan Diare Pada Anak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 806. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14708>
- Astawan, W. J., & Toyyibah, S. Z. (2025). *Hubungan Persepsi Santri dan Peran Guru dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Santri SMP dan SMA di Yayasan Hajirul Vattan Nahdlatul Wathan Diniah Islamiah (NWDI) Peneda Desa Toya Lombok Timur Tahun 2024*. *Who 2018*, 275–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.720>
- Aulia, A., Muslim, F. O., & Faradisha, J. (2022). Penyuluhan Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja di Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33757/jpik>.
- Badriah, D. L. (2019). Metodologi penelitian ilmu-ilmu kesehatan. *Bandung: Multazam*.
- Darwata, S. R., & Handican, R. (2023). *Persepsi siswa terhadap penggunaan media audio-visual pada pembelajaran matematika*. 3(2014), 372–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.335>
- Dg Karra, A. K., & Juwita, H. (2023). The Effect of Health Education on Knowledge and Attitudes of Hand Washing in Children at TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Sosial*, 2(2), 33–39. <https://doi.org/10.54771/jnms.v2i2.1155>
- Ernyasih, E., & Sari, M. M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020. *Jurnal* 1(2), 205. <https://doi.org/10.24853/eohjs.1.2.205-216>

- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 234–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Fadillah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4453>
- Farhana et, A. 2020. (2020). *Analisis perkembangan karakteristik anak sekolah dasar di sdn teluk pucung i bekasi*. 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/jpsd.v3i2.a8171>
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Handayani, L., Afa, J. R., Masyarakat, F. K., Oleo, U. H., & Handayani, L. (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo* *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*. 1(1), 36–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.37887/vej.v1i1.27>
- Heriana, C. (2015). *Manajemen pengolahan data kesehatan*. Refika Aditama.
- Hkbp, U., & Pematangsiantar, N. (2021). *Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba*. 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.113>
- Husna, S. A., & Soviadi, N. V. (2024). *Distribusi Penyakit Diare dan Determinan dengan Pe,metaan Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2020*. 20(2), 136–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jkki.v20i2.12676>
- Ihsan, M., Suhelmi, R., & Hansen, H. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Penyakit (Scabies) Di Pondok Pesantren Putra Darul Ulum Waddah'Wah. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 18(1), 76–88. <https://doi.org/10.32382/medkes.v18i1.441>
- Isna, M., Wibisana, N., & Kunci, K. (2021). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Desa Wonosalam Demak*. 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1096>
- Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, & Tin Rustini. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125–135. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>
- Ivonne Ruth Situmeang, Jerry Tobing, Maestro Simanjuntak, Paul Tobing, & Sanggam B. Hutagalung. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 240–243. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3516>
- Kimsen, K. (2023). *Penyuluhan Praktek Cuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Desa Sukamantri Tangerang*. 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.309>
- Langkat, K., Ashar, Y. K., Auliyah, R., Sagala, S., Tanjung, S. Z., Marwahta,

- A., & Ginting, B. (2024). *Peningkatan Pengetahuan mengenai Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 050578 Kwala Begumit Kec . Binjai*. 4(5), 1299–1306.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1375>
- Lestari, R., & Widiya Lufita. (2022). Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 100–106.
<https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.325>
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 1–12.
<http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2198>
- Listiani, L., Dewi, S., Brando Pratama Tarigan, D., Barokah, W., Muharani, A., Alvionita, R., ... Hasibuan, R. (2024). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Langkah Awal Menjaga Kesehatan di SDN 101740 TANJUNG SELAMAT. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 221–226.
<https://doi.org/10.52060/jppm>
- Lonto, J. S., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di Sd Gmim Sendangan Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7.
<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24338>
- Luturmas, A. K., Damayanti, S., & Pascawati, N. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Klien Prediabetes. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta*, 4(1), 99–108.
<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/SENA/PAS/article/view/7386>
- Manurung, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. *Warta Pengabdian*, 14(2), 134–140.
<https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i2.16530>
- Masturoh I, A. T. . (2018). Metodologi penelitian kesehatan. *Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, edisi pert.*
- Mutmawardina, Harpiana Rahman, Fariyah Muhsanah, Andi Asrina, & Nurul Hikmah B. (2023). Perbedaan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 274–285.
<https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.744>
- Negeri, S. D., Haarapan, T., Losarang, D., Nuraeni, T., Fitriyah, S., & Purbaningrum, D. N. (2024). *Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Siswa SD Negeri Tunas Harapan Tahun 2023*. 80–89.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56710/wiyata.v11i1.832>
- Ramadhan, F. T., Maula, L. H., & Lyesmaya, D. (2021). Analisis Keterampilan Menceritakan Kembali Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv. *Janacitta*, 4(2).
<https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i2.1191>
- Rianto, A. A. (2023). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama*. 1(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>